

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan	: SD Bethany
Kelas	: 6/2
Tema	: 7. Kepemimpinan
Sub Tema	: 2. Pemimpin Idolaku
Pembelajaran ke	: 1
Alokasi waktu	: 10 menit

### A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Melalui kegiatan mengamati, siswa dapat mengidentifikasi apa yang mereka lihat, dengar dan pikirkan tentang seorang pemimpin idola.
2. Melalui kegiatan membaca dan diskusi, siswa dapat mengidentifikasi contoh-contoh kegiatan yang sesuai dengan pengamalan sila ketiga Pancasila.
3. Melalui kegiatan diskusi dalam kelompok, siswa dapat memaparkan hasil kerja sesuai dengan pengamalan sila ketiga Pancasila.

### B. KEGIATAN PEMBELAJARAN

#### Kegiatan pembuka (2 menit)

1. Guru menyapa siswa, berdoa, dan memimpin tepuk semangat.
2. Guru mengulas kembali jenis pemimpin secara singkat.
3. Guru bertanya kepada siswa siapa pemimpin idola mereka.
4. Guru menunjukkan gambar buta salah satu pemimpin di Indonesia dan memberikan 5 (lima) kesempatan bagi siswa untuk memberikan pertanyaan iya dan tidak kemudian menebak siapa pemimpin yang dimaksud pada gambar (*rasa ingin tahu*).

#### Kegiatan inti (7 menit)

1. Guru menunjukkan 1 (satu) gambar Presiden Joko Widodo dalam 1 (satu) acara dan menunjukkan diagram (*Y-chart*) yang harus dilengkapi bersama-sama.
2. Guru membagikan lembar KWL.
3. Guru meminta siswa untuk mengisi **kolom K** yang merujuk pada pertanyaan: Apa yang kamu ketahui tentang pemimpin tersebut?
4. Guru meminta siswa untuk mengisi **kolom W** yang merujuk pada pertanyaan; Apa yang ingin kamu ketahui tentang pemimpin tersebut?
5. Guru meminta siswa untuk menyimpan lembar KWL terlebih dahulu.
6. Guru membagi kelas dalam beberapa kelompok.
7. Guru membagikan sebuah artikel tentang pemimpin tersebut.
8. Guru menjelaskan tentang nilai-nilai kepemimpinan yang baik sesuai sila ketiga Pancasila 'Persatuan Indonesia'.
9. Guru kemudian meminta setiap kelompok untuk mengidentifikasi prestasi yang tertulis di artikel tersebut yang sesuai dengan pengamalan sila ketiga.
10. Guru meminta setiap kelompok memaparkan hasil kerja mereka.

#### Kegiatan penutup (1 menit)

1. Guru secara singkat memberi penguatan dengan meminta siswa untuk menyebutkan pemimpin idola mereka dan contoh kegiatan yang dilakukan.

2. Guru meminta peserta didik untuk mengisi **kolom L** yang merujuk pada pertanyaan:  
Apa yang sudah kamu pelajari?
3. Guru menutup pembelajaran.

### C. PENILAIAN PEMBELAJARAN

Sikap (observasi)

Aspek yang dinilai	4	3	2	1
Toleransi	Memberikan kesempatan dan menghargai pendapat setiap siswa dengan sopan dan baik	Memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpendapat dengan cukup baik	Memberikan kesempatan kepada setiap siswa untuk berpendapat, namun tidak menggunakan bahasa yang sopan dan baik	Tidak memberikan kesempatan siswa lain berpendapat

Pengetahuan (pengisian lembar kerja)

Aspek yang dinilai	4	3	2	1
Pengetahuan tentang pengamalan sila ketiga Pancasila	Mampu mengidentifikasi dan menuliskan 4 contoh pengamalan sila ketiga pada artikel yang diberikan	Mampu mengidentifikasi 3 contoh pengamalan sila ketiga pada artikel yang diberikan	Mampu mengidentifikasi 2 contoh pengamalan sila ketiga pada artikel yang diberikan	Mampu mengidentifikasi 1 contoh pengamalan sila ketiga pada artikel yang diberikan

Keterampilan (pemaparan hasil kerja)

Aspek yang dinilai	4	3	2	1
Keterampilan berbicara saat mempresentasikan hasil kerja di depan kelas	Pengucapan kata-kata jelas, tidak bergumam, dan dapat dimengerti	Pengucapan kata-kata jelas pada sebagian besar presentasi	Sepuluh pengucapan tidak jelas namun masih dapat dimengerti secara keseluruhan	Sebagian besar pengucapan tidak dapat dimengerti, menggumam/suara sangat kecil

Keterampilan bertanya dan menalar	Mengisi semua lembar KWL dan <i>Y-chart</i> dengan tepat	Mengisi sebagian besar KWL dan <i>Y-chart</i> dengan tepat	Mengisi separuh dari KWL dan <i>Y-chart</i> dengan tepat	Hanya mengisi sebagian kecil dari KWL dan <i>Y-chart</i> dengan tepat
-----------------------------------	--	--	--	---

#### D. SUMBER

1. Aco, H. (2021). Ulasan Lengkap Profesor Singapura yang Puji Jokowi Sosok Jenius: Dunia Bisa Belajar dari Jokowi. *Tribunnews.com*, 4.
2. Heny Kusumawati, D. P. (2018). *Tema 7: Kepemimpinan - Buku Tematik Terpadu Kurikulum 2013*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbud.

## LAMPIRAN

1. Artikel dari Tribunnew.com

# Ulasan Lengkap Profesor Singapura yang Puji Jokowi Sosok Jenius: Dunia Bisa Belajar dari Jokowi

Kamis, 7 Oktober 2021 15:08 WIB

Penulis: [Hasanudin Aco](#)

**TRIBUNNEWS.COM, JAKARTA** - Kepemimpinan [Joko Widodo](#) (Jokowi) sebagai Presiden Republik Indonesia dipuji oleh [Kishore Mahbubani](#), seorang peneliti terkemuka Asia Research Institute di National University of Singapore.

Kishore Mahbubani merupakan penulis *Has China Won?* (Humas, 2020). Ia terpilih sebagai salah satu dari 50 pemikir dunia terbaik versi majalah *Prospect* pada tahun 2014. Dia juga dikenal sebagai dosen dan Profesor Praktik Kebijakan Publik pada Kebijakan Publik Lee Kuan Yew School, Universitas Nasional Singapura.

Dalam tulisannya yang berjudul "[The Genius of Jokowi](#)", Kishore Mahbubani membeberkan banyak prestasi [Jokowi](#) selama memimpin Indonesia yang dikenal sebagai negara besar dan terdiri dari beragam etnis.

Tulisan Kishore Mahbubani ini bisa diakses di Project Syndicate yang dipublikasikan pada 6 Oktober 2021.

**Berikut ulasan Profesor [Kishore Mahbubani](#) yang dikutip *Tribunnews.com*, Kamis (7/10/2021):**

Profesor [Kishore Mahbubani](#) memulai tulisannya dengan mengulas sedikit soal pemerintahan Afghanistan yang runtuh baru-baru ini dimana seluruh dunia menyaksikannya.

Berbeda dengan Indonesia, negara berpenduduk mayoritas Muslim terbesar dunia ini justru menghasilkan pemimpin yang dipilih secara demokratis di dunia yakni Presiden [Joko Widodo](#) yang dikenal sebagai [Jokowi](#).

Profesor Kishore Mahbubani menyebut terpilihnya [Jokowi](#) sebagai Presiden RI semakin luar biasa karena [Jokowi](#) telah berhasil memimpin salah satu negara paling rumit di dunia untuk diperintah. Indonesia secara geografis adalah negara besar.

Indonesia membentang 5.125 kilometer (3.185 mil) dari timur ke barat, membuatnya lebih luas dari benua Amerika Serikat dan terdiri dari 17.508 pulau.

Selain itu, hanya sedikit negara besar yang dapat menandingi keragaman etnis Indonesia. Ketika ekonomi Indonesia menyusut 13,1% pada tahun 1998 sebagai akibat dari krisis keuangan Asia, banyak pakar meramalkan bahwa Indonesia akan runtuh seperti Yugoslavia.

Namun kenyataannya pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap membaik. Jokowi dinilai telah melakukan lebih dari sekadar memerintah secara kompeten. Dia telah menetapkan standar pemerintahan baru yang seharusnya membuat iri negara-negara demokrasi besar lainnya. Di awal menjabat presiden Indonesia, [Jokowi](#) telah menjembatani kesenjangan politik Indonesia.

Profesor [Kishore Mahbubani](#) menjelaskan bahwa hampir satu tahun setelah Joe Biden memenangkan pemilihan presiden AS pada 2020 namun 78% pendukung dari Partai Republik masih tidak percaya dia terpilih secara sah.

Biden menjabat sebagai senator AS selama 36 tahun tetapi dia tidak dapat memulihkan perpecahan di Amerika setelah Pilpres.

Sebaliknya, capres dan cawapres yang dikalahkan [Jokowi](#) dalam pemilihannya kembali 2019 yakni Prabowo Subianto dan Sandiaga Uno kini menjabat di kabinetnya (masing-masing sebagai menteri pertahanan dan menteri pariwisata).

Lebih khusus lagi, Profesor [Kishore Mahbubani](#) mengatakan jika [Jokowi](#) telah membalikkan momentum pertumbuhan partai-partai politik paling "Islamis" di Indonesia yang sebagian diantaranya menjadi partai inklusif.

Sementara Presiden Jair Bolsonaro justru telah memperdalam perpecahan di Brasil, negara yang populasinya mirip dengan Indonesia.

Profesor [Kishore Mahbubani](#) mengatakan [Jokowi](#) telah menyatukan kembali negaranya secara politik. "Seperti yang dia katakan kepada saya dalam sebuah wawancara baru-baru ini bahwa Pilar ketiga ideologi Indonesia, Pancasila, menekankan persatuan dalam keragaman."

Untuk itu, koalisi yang dibangun [Jokowi](#) berhasil mensahkan Omnibus Law tahun lalu, yang bertujuan untuk meningkatkan investasi dan menciptakan lapangan kerja baru.

Pengalaman pribadi [Jokowi](#) tentang kemiskinan adalah kunci untuk memahami pencapaiannya.

[Jokowi](#) sukses berkarir di politik, dia adalah gubernur Jakarta sebelum menjadi presiden RI.

Dia bisa mendirikan perusahaan dan menjadi miliarder seperti yang dilakukan banyak politisi.

Tetapi kesejahteraan orang miskin tetap menjadi fokus [Jokowi](#) dan tidak mengherankan bahwa pemerintahannya telah memberikan banyak program untuk membantu warga miskin.

Pada tahun 2016, misalnya, pemerintah melakukan redistribusi tanah kepada masyarakat miskin melalui formalisasi kepemilikan tanah.

[Jokowi](#) juga memperkenalkan Kartu Indonesia Sehat (Kartu Indonesia Sehat) dan skema jaminan kesehatan nasional baru, yang ditujukan untuk memberikan perawatan kesehatan bagi warga.

Demikian pula, pemerintah meluncurkan Kartu Indonesia Pintar (Kartu Indonesia Pintar) untuk meningkatkan partisipasi sekolah dan mencapai pendidikan universal, dan menyelenggarakan program bantuan tunai untuk masyarakat miskin (Program Keluarga Harapan).

Sebelum [Jokowi](#) menjabat pada tahun 2014, koefisien Gini ketimpangan kekayaan Indonesia terus meningkat, dari 28,6 pada tahun 2000 menjadi 40 pada tahun 2013. Koefisien kemudian menurun menjadi 38,2, penurunan signifikan pertama dalam 15 tahun.

Namun, tidak seperti banyak pemimpin yang menganjurkan program besar pemerintah untuk membantu orang miskin, [Jokowi](#) bijaksana secara fiskal. Utang Indonesia rendah menurut standar internasional, kurang dari 40% dari PDB.

Pada saat yang sama, [Jokowi](#) adalah seorang 'pengusaha' yang gigih. Sebagai mantan eksportir furnitur, ia memahami betul tantangan yang dihadapi usaha kecil.

Karena itu, dia menggunakan popularitasnya untuk mendorong melalui langkah-langkah yang penuh tantangan seperti mereformasi undang-undang perburuhan untuk memungkinkan perusahaan menghemat di masa-masa sulit dan menghilangkan subsidi bahan bakar.

[Jokowi](#) juga berkomitmen untuk pembangunan infrastruktur. Selama masa kepresidenannya, pemerintah telah membangun jalan raya di seluruh Indonesia, dari Aceh di barat hingga Papua di timur.

Di Sumatera, jalur kereta api sepanjang 2.000 kilometer direncanakan dari Banda Aceh di utara hingga Lampung di selatan.

Proyek lain yang diusulkan termasuk kereta api sepanjang 1.000 kilometer di seluruh Sulawesi dan pengembangan jalur kereta api jarak jauh di Kalimantan.

Sementara itu, jaringan kereta bawah tanah Jakarta berkembang pesat, mengurangi beberapa kemacetan lalu lintas terburuk di dunia.

Di Jawa, lebih dari 700 kilometer jalan tol (termasuk jalan tol Trans-Jawa) dibangun antara tahun 2015 dan 2018, suatu prestasi yang dulu dianggap mustahil, mengingat hanya 220 kilometer jalan yang dibangun di pulau itu pada dekade sebelumnya.

Reformasi [Jokowi](#) membantu meningkatkan peringkat Indonesia dalam indeks Doing Business Bank Dunia dari peringkat 120 pada 2014 menjadi peringkat 73 pada 2020.

Saat ini, Indonesia seharusnya menikmati ledakan ekonomi tetapi COVID-19 menghantam negara ini dengan keras.

Sejak awal [Jokowi](#) berhasil mengamankan 175 juta dosis vaksin Covid-19 untuk negara yang populasinya 270 juta ini.

Meskipun sebagian besar dosis vaksin berasal dari China yang Sinovac namun justru menumbuhkan kepercayaan internasional serta bagian dari upaya mengirim sinyal politik yang lebih luas kepada dunia. Jokowi secara geopolitik (kebijakan luar negerinya) bijaksana yakni dengan bijak menjaga hubungan baik dengan China dan AS karena persaingan kekuatan besar dunia itu dianggap sebagai momentum yang bagus untuk Indonesia.

Jokowi mengatakan kepada saya bahwa dia telah mendorong AS untuk berinvestasi lebih banyak di Indonesia, karena investasi China telah jauh lebih besar dalam beberapa tahun terakhir.

China berpartisipasi dalam banyak proyek infrastruktur di Indonesia termasuk proyek kereta api Jakarta-Bandung, zona ekonomi khusus pariwisata di Jawa, pembangkit listrik tenaga air Kayan di Kalimantan Utara, perluasan pelabuhan Kuala Tanjung di Sumatera, dan pengembangan Bandara Internasional Lembeh di Sulawesi.

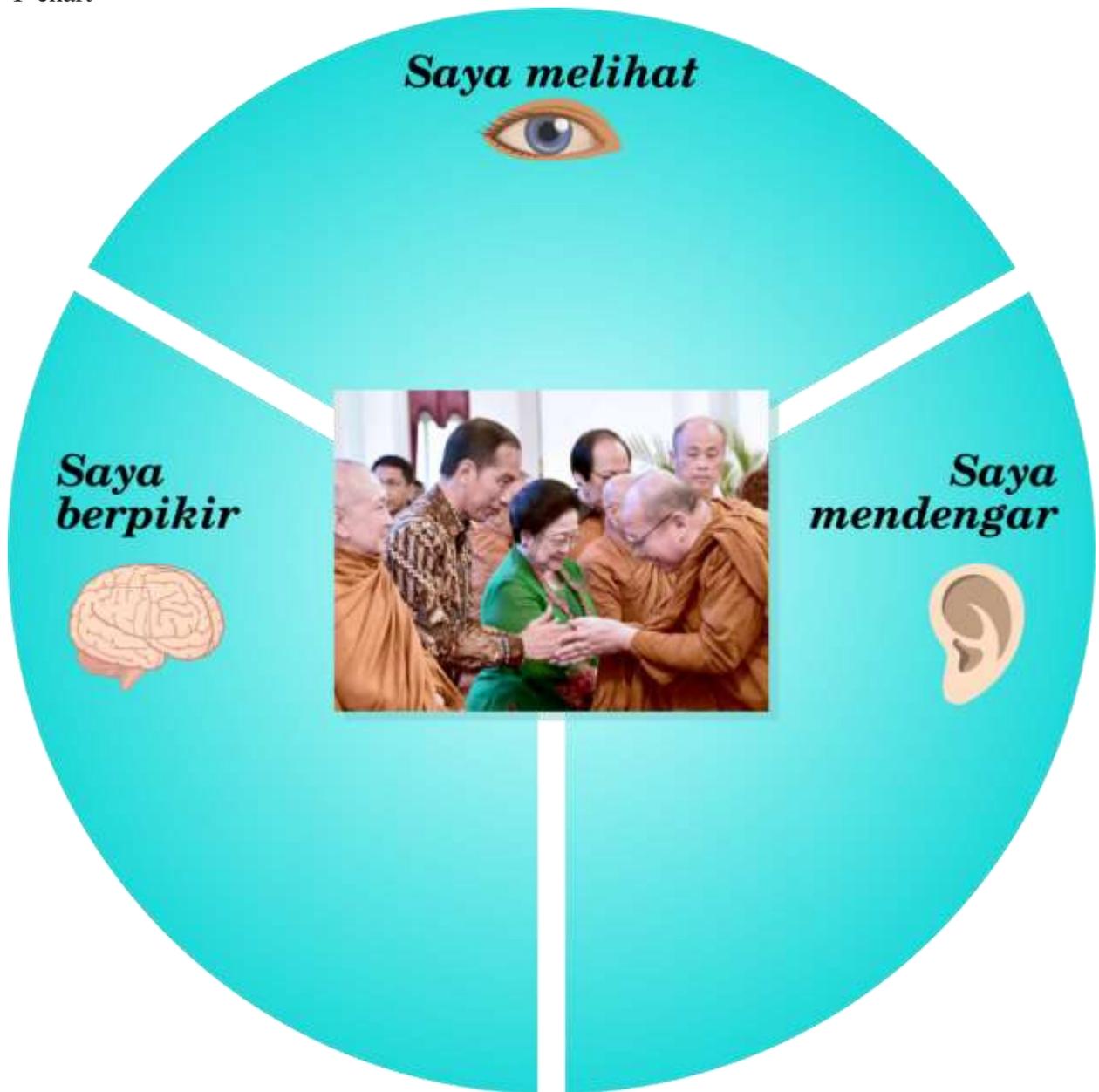
Kita hidup di zaman paradoks.

Ilmu sosial modern telah membekali kita dengan semua pengetahuan yang kita butuhkan untuk memerintah dengan baik namun bahkan beberapa negara demokrasi kaya memilih penipu sebagai pemimpin seperti pendahulu Biden yakni Donald Trump dan Perdana Menteri Inggris Boris Johnson. Inilah mengapa keberhasilan [Jokowi](#) patut diapresiasi lebih luas.

Dunia dapat belajar banyak dari model pemerintahan [Jokowi](#) yang baik.

Artikel ini telah tayang di [Tribunnews.com](https://www.tribunnews.com) dengan judul Ulasan Lengkap Profesor Singapura yang Puji Jokowi Sosok Jenius: Dunia Bisa Belajar dari Jokowi, <https://www.tribunnews.com/internasional/2021/10/07/ulasan-lengkap-profesor-singapura-yang-puji-jokowi-sosok-jenius-dunia-bisa-belajar-dari-jokowi?page=all>.  
Penulis: Hasanudin Aco

2. Y-chart



Gambar diambil dari Biro Pers Setpres.

Presiden Joko Widodo bersalaman dengan pemuka agama umat Buddha dalam acara Pembukaan Musyawarah Nasional Pertama Persatuan Umat Buddha Indonesia di Istana Negara pada Selasa, 18 September 2018.

3. Lembar KWL

**Nama:**

***Pemimpin Idola - Presiden Joko Widodo***

**K**

Apa yang kamu  
ketahui?



**W**

Apa yang ingin  
kamu ketahui?



**L**

Apa yang sudah  
kamu pelajari?

